

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas masalah metode penelitian, sumber data, korpus data, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen dan pelengkap instrumen, dan teknik pengolahan data.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang baik haruslah sesuai dengan sifat objeknya yaitu bahasa (Sudaryanto, 1992:26). Data kebahasaan dalam penelitian ini merupakan data kebahasaan yang masih hidup dan dipakai oleh masyarakat penuturnya maka untuk itu metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif (Sudaryanto, 1992: 62-63; Jeffers dan Lehist, 1982:31).

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa berian bahasa yang dipaparkan seperti apa adanya. Metode komparatif merupakan metode yang cara kerjanya membandingkan data satu dengan data lainnya sehingga mengetahui ada tidaknya hubungan kesamaan dan perbedaan fenomena-fenomena penggunaan bahasa yang ada.

3.2 Sumber Data

Sumber penelitian ini diambil dari beberapa daerah titik pengamatan yang terbagi menjadi tiga sumber penelitian, masing-masing sumber penelitian akan diambil tiga informan. Sumber data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Sumber penelitian pertama adalah bahasa Indonesia baku yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, Edisi Keempat : 2008).
- 2) Sumber penelitian kedua adalah penutur bahasa Jawa dialek Serang. Daerah titik pengamatan ini meliputi (1) Desa Singarajan, Kec. Pontang-Serang, (2) Desa Sukajaya Kec. Kasemen-Serang, dan (3) Desa Kemanisan Kec. Tirtayasa-Serang.
- 3) Sumber penelitian ketiga adalah penutur bahasa Lampung dialek Pesisir. Daerah penelitian ini ditetapkan berdasarkan daerah subdialek Lampung Pesisir yang meliputi (1) daerah Talang Padang, (2) daerah Pesisir Kota Agung, (3) daerah Pesisir Liwa.
- 4) Kamus Bahasa Lampung dan Kamus Bahasa Jawa.

3.3 Korpus Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah daftar kosakata BI, BJS, dan BL yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa 228 kosakata Swadesh yang telah diadaptasi oleh Prof. Dr. N. H. Kern yang dibuat daftar tanya yang semua kata ini dianggap ada sejak permulaan penyebaran bahasa-bahasa Austronesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data digunakan teknik sebagai berikut.

- 1) Observasi atau pengamatan. Observasi diarahkan kepada pemakaian bahasa secara lisan mengenai dialek yang digunakan oleh penuturnya. Pengamatan dilakukan di lapangan dan dalam hal ini peneliti mengamati tuturan BJS dan BL yang diucapkan oleh informan dengan jalan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan. Selain itu, dilakukan pula studi pustaka untuk mengumpulkan informasi dan bahan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Wawancara. Wawancara dilakukan dengan (1) informan di lapangan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan dan (2) tokoh masyarakat yang banyak mengetahui seluk beluk BJS dan BL.
- 3) Pencatatan dan perekaman. Teknik ini dipakai pada saat mengisi daftar kosakata Swadesh 200 kata berupa kosakata dasar dan 28 kosakata yang digunakan oleh Prof. Dr. N. H. Kern dalam menentukan negeri asal bahasa-bahasa Austronesia yang belum ada dalam daftar kosakata Swadesh. Daftar itu tertulis dalam bahasa Indonesia, dan dicari padanan atau terjemahannya dalam BJS dan BL. Bersamaan dengan kegiatan pengisian daftar Swadesh itu, dilakukan pula perekaman terhadap kata-kata itu. Baik pencatatan maupun perekaman dilakukan oleh peneliti.
- 4) Pengisian daftar pertanyaan. Sebelum penelitian dimulai, informan mengisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam pengisian daftar pertanyaan itu, peneliti mendampingi informan jika informan bertanya tentang butir-butir pertanyaan yang tidak jelas, peneliti memberikan penjelasan. Jika ada butir

isian yang meragukan, peneliti menanyakan hal itu kembali kepada informan. Daftar itu berisi pertanyaan-pertanyaan berupa nama bahasa daerah dan dialeknya, wilayah pemakaian bahasa daerah dan dialeknya, nama suku bangsa penuturnya, status bahasa daerah, dan peranan dan kedudukan BJS dan BL.

Adapun syarat-syarat sebagai informan menurut (Mahsun, 1995:106) adalah sebagai berikut.

1. Berjenis kelamin pria atau wanita.
2. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun).
3. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desa itu.
4. Berstatus sosial menengah.
5. Pekerjaannya petani atau buruh.
6. Dapat berbahasa Indonesia.
7. Sehat jasmani dan rohani.
8. Berpendidikan (minimal tamatan SD atau sederajat).

3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam hal ini peneliti mengolah data yang telah peneliti dapatkan dari ketiga titik pengamatan yang di atas. Pengolahan data ini terbagi menjadi tiga tahap pengolahan data, sebagai berikut:

- 1) mentranskripsikan hasil rekaman secara fonemis dari bahasa yang diteliti;
- 2) mengklasifikasikan daftar kosakata yang memiliki kesamaan dan kemiripan dari segi bentuk dan makna;

- 3) membandingkan kesamaan dan kemiripan BI, BJS, dan BL;
- 4) menghitung persentase kekerabatan BI, BJS, dan BL menggunakan teori Leksikostatistik;
- 5) menghitung masa pisah BI, BJS, dan BL menggunakan teori Glotokronologi;
- 6) menentukan arah migrasi bahasa dan pengaruh timbal balik antara BJS dan BL baik dari segi fonologi maupun lesikal;

3.6 Instrumen dan Pelengkap Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Daftar kosakata BI berdasarkan kosakata Swadesh yang berjumlah 228 untuk menjangkau kosakata BJS dan BL.
- 2) Daftar tanya mengenai data pribadi dan pemakaian bahasa sehari-hari responden.
- 3) Alat perekam suara, alat tulis, dan kamera (pelengkap instrumen).